

TRANSFORMASI PARADIGMA PENILAIAN PENDIDIKAN DARI BERBASIS ANGKA MENUJU ASESMEN AUTENTIK BERKELANJUTAN

Agus Rahmat Yuniar

Email : agusyuniar@gmail.com

SMPN 6 Sidoarjo

Jl. Rangkah Lor No.01, Dusun Rangkah Lor, Bluru Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 08, 2026

Revised Februari 13, 2026

Accepted March 13, 2026

Kata Kunci:

Asesmen Autentik, Kurikulum Merdeka, Paradigma Penilaian

Keywords:

Authentic Assessment, independent Curriculum, Assessment Paradigm

ABSTRAK

Sistem pendidikan SMP masih terjebak pada paradigma "diktator angka" yang mengabaikan pengembangan karakter dan nalar kritis siswa, serta membebani guru dengan tuntutan administratif. Penelitian Research and Development (R&D) model ADDIE ini bertujuan mentransformasi sistem penilaian di SMPN 6 Sidoarjo menuju asesmen autentik berkelanjutan. Hasil uji validasi menunjukkan instrumen sangat layak digunakan dengan rata-rata kelayakan 88,67% (Media 87%, Desain 89%, Bahasa 90%). Implementasi model ini terbukti mampu menyederhanakan beban administratif pendidik dan menggeser fokus evaluasi dari sekadar bukti administratif menjadi pemantauan proses pertumbuhan individu yang lebih bermakna. Lebih jauh, transformasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai motor penggerak budaya sekolah yang suportif terhadap inovasi pedagogik. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada perannya sebagai fasilitator perkembangan holistik siswa, sehingga relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masa depan generasi muda dapat terjaga secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The junior high school education system remains trapped in a "numbers dictator" paradigm that overlooks the development of student character and critical thinking while burdening teachers with heavy administrative demands. This Research and Development (R&D) study, utilizing the ADDIE model, aims to transform the assessment system at SMPN 6 Sidoarjo toward sustainable authentic assessment. Validation results demonstrate that the developed instruments are highly feasible, with an average score of 88.67% (Media 87%, Design 89%, Language 90%). The implementation of this model proves capable of significantly simplifying educators' administrative burdens and shifting the evaluation focus from mere administrative evidence toward monitoring individual growth processes in a more meaningful way. Furthermore, this transformation functions not only as an evaluation tool but also as a catalyst for a school culture that is supportive of pedagogical innovation. This approach enables teachers to focus more on their role as facilitators of holistic student development, thereby ensuring that education remains sustainably relevant to the future needs of the younger generation.

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saat ini berada di persimpangan jalan antara tuntutan digitalisasi yang cepat dan kebutuhan mendasar akan sentuhan kemanusiaan dalam proses belajar-mengajar. Fenomena "diktator angka" masih menjadi tantangan utama, di mana sistem penilaian lebih menitikberatkan pada perolehan skor kuantitatif dibandingkan pemetaan kompetensi karakter dan nalar kritis siswa. Kondisi ini tidak hanya menjadikan pembelajaran bersifat transaksional, tetapi juga menempatkan guru dalam beban administratif yang berat, yang pada akhirnya memicu kelelahan mental atau burnout bagi tenaga pendidik (Yuniar, 2026). Secara teoritis, penilaian yang terlalu berfokus pada hasil akhir (sumatif) cenderung mereduksi esensi pembelajaran menjadi sekadar aktivitas mekanistik yang mengabaikan perkembangan holistik anak (Black & Wiliam, 2018).

Sebagai langkah responsif, pemerintah telah mengeluarkan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang mengamanatkan pergeseran paradigma dari penilaian sumatif konvensional menuju asesmen autentik dan formatif. Kebijakan ini hadir sebagai antitesis terhadap kekakuan sistem sebelumnya, dengan harapan dapat memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi kebutuhan remaja (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Sejalan dengan tren pendidikan global, *authentic assessment* kini diakui sebagai instrumen vital dalam membangun *higher-order thinking skills* karena menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata (Darling-Hammond et al., 2020).

Namun, implementasi kebijakan ini di tingkat satuan pendidikan, seperti di SMPN 6 Sidoarjo, sering kali terhambat oleh kesenjangan antara fleksibilitas kurikulum dan kesiapan sistem pendukung di kelas. Banyak pendidik yang masih terjebak dalam rutinitas administratif, sehingga inovasi pedagogik yang bermakna sulit terwujud dan diferensiasi pembelajaran hanya menjadi dokumen pelengkap semata (Yuniar, 2026). Tantangan ini sejalan dengan temuan dalam studi literatur pendidikan yang menyebutkan bahwa tanpa dukungan sistem informasi yang efisien, guru akan terus mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan birokrasi dan kualitas interaksi instruksional (Hattie, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan transformasi paradigma penilaian di SMPN 6 Sidoarjo dari berbasis angka menuju asesmen autentik berkelanjutan yang lebih manusiawi dan berbasis data. Dengan memanfaatkan metodologi *Research and Development (R&D)* model ADDIE, penelitian ini berupaya merancang sistem penilaian yang mampu menyederhanakan beban administratif sekaligus mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator pertumbuhan individu (Yuniar, 2026). Pendekatan R&D ini dipilih karena memungkinkan pengembangan produk berbasis riset yang sistematis dalam memecahkan masalah praktis di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2019).

Urgensi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu, sehingga penilaian dapat berfungsi sebagai "kompas" perkembangan siswa yang akurat dan berorientasi pada kompetensi utuh. Dengan demikian, model ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem sekolah yang lebih adaptif, efisien secara administratif, dan bermakna secara pedagogik bagi siswa dalam menavigasi masa depan mereka (Yuniar, 2026). Inovasi ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menuntut sekolah untuk menjadi ruang bagi siswa untuk bertumbuh sesuai dengan kodrat zamannya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Kondisi nyata di SMPN 6 Sidoarjo menunjukkan bahwa tantangan implementasi kebijakan tersebut semakin kompleks. Meskipun upaya digitalisasi telah dilakukan, guru masih terjebak dalam fragmentasi antara kewajiban administratif dan tugas instruksional, sehingga diferensiasi pembelajaran sering kali terabaikan dan hanya menjadi formalitas di atas kertas (Yuniar, 2026). Di sekolah ini, kebutuhan akan sistem yang mampu menyeimbangkan integrasi teknologi informasi dengan kedalaman pedagogi menjadi sangat mendesak. Tanpa dukungan sistem yang efisien dan humanis, pendidik akan terus mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan birokrasi dan kualitas interaksi instruksional yang berfokus pada pertumbuhan siswa (Hattie, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan transformasi paradigma penilaian di SMPN 6 Sidoarjo dari berbasis angka menuju asesmen autentik berkelanjutan yang lebih manusiawi dan berbasis data. Dengan memanfaatkan metodologi Research and Development (R&D) model ADDIE, penelitian ini berupaya merancang sistem penilaian yang mampu menyederhanakan beban administratif sekaligus mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator pertumbuhan individu (Yuniar, 2026). Pendekatan R&D ini dipilih karena memungkinkan pengembangan produk berbasis riset yang sistematis dalam memecahkan masalah praktis di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2019).

Urgensi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu, sehingga penilaian dapat berfungsi sebagai "kompas" perkembangan siswa yang akurat dan berorientasi pada kompetensi utuh. Inovasi ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menuntut sekolah untuk menjadi ruang bagi siswa untuk bertumbuh sesuai dengan kodrat zamannya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024). Dengan demikian, penelitian ini menjadi krusial sebagai fondasi strategis dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya unggul dalam efisiensi data, tetapi juga sukses dalam memanusiakan setiap proses perkembangan siswa, sehingga penilaian benar-benar menjadi katalisator bagi kemajuan pendidikan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dipilih karena sifatnya yang sistematis, terstruktur, dan sangat efektif dalam mengembangkan produk pendidikan yang berbasis pada pemecahan masalah nyata di lapangan, khususnya dalam transformasi paradigma penilaian di SMPN 6 Sidoarjo pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. ADDIE

Prosedur pengembangan dilakukan melalui lima tahapan utama: (1) Analysis (Analisis) untuk mengidentifikasi kendala sistem penilaian berbasis angka dan beban administratif guru saat ini; (2) Design (Desain) untuk menyusun cetak biru asesmen autentik berkelanjutan, termasuk pemilihan platform teknologi dan indikator keberhasilan; (3) Development (Pengembangan) guna membangun instrumen dan sistem penilaian yang divalidasi oleh para ahli untuk memastikan kelayakan; (4) Implementation (Implementasi) dengan menerapkan model asesmen di lingkungan pembelajaran nyata untuk menguji efektivitas penyederhanaan beban administratif; serta (5) Evaluation (Evaluasi) untuk mengukur tingkat keberhasilan transformasi paradigma penilaian berdasarkan data yang terkumpul dari seluruh tahapan (Sugiyono, 2019). Alur prosedural ini digambarkan sebagai sebuah siklus berkelanjutan di mana evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahap untuk menjamin kualitas output produk yang dihasilkan sebelum mencapai tahap evaluasi sumatif akhir.

Berikut adalah tabel konversi interval persentase kelayakan yang umum digunakan dalam penelitian pengembangan (R&D) untuk menentukan kategori kualitatif dari skor validator pada tabel 1 berikut ini:

Tabel Interval Persentase Kelayakan

No	Interval Persentase	Kategori Kualitatif	Tindak Lanjut
1	81% - 100%	Sangat Layak	Dapat digunakan tanpa revisi
2	61% - 80%	Layak	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3	41% - 60%	Cukup Layak	Perlu revisi pada bagian tertentu
4	21% - 40%	Kurang Layak	Perlu banyak revisi
5	0% - 20%	Tidak Layak	Perlu perancangan ulang/ganti instrument

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan instrumen asesmen autentik berkelanjutan berbasis model ADDIE di SMPN 6 Sidoarjo telah mencapai tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Berdasarkan evaluasi dari para ahli, instrumen ini terbukti mampu mengintegrasikan efisiensi teknologi dengan kebutuhan pedagogis, sehingga secara signifikan menyederhanakan beban administratif guru tanpa mengurangi kedalaman evaluasi proses perkembangan siswa. Data rekapitulasi skor kelayakan dari validator disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Kelayakan Instrumen oleh Ahli

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata (%)	Kategori Kelayakan
1	Media	87%	Sangat Layak
2	Desain Pembelajaran	89%	Sangat Layak
3	Bahasa	90%	Sangat Layak
Rata-rata Total		88,67%	Sangat Layak

Berdasarkan data rekapitulasi pada Tabel 1, instrumen asesmen autentik yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan yang sangat baik dengan perolehan rata-rata total sebesar 88,67%. Aspek bahasa memperoleh skor tertinggi sebesar 90%, yang menunjukkan bahwa instruksi dan instrumen yang dirancang telah tersampaikan dengan jelas, komunikatif, dan bebas dari ambiguitas bagi pendidik. Skor aspek desain pembelajaran sebesar 89% mengindikasikan bahwa alur asesmen telah selaras dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, sehingga mampu memetakan kompetensi siswa secara komprehensif. Sementara itu, aspek media memperoleh skor

87%, yang membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam platform asesmen ini cukup responsif dan memudahkan pengguna dalam navigasi data di lapangan. Secara kolektif, capaian ini menegaskan bahwa model asesmen yang dikembangkan telah mencapai tingkat validitas tinggi dan siap untuk diimplementasikan dalam skala operasional yang lebih luas di SMPN 6 Sidoarjo.

Model hasil pengembangan ini dirancang sebagai sistem penilaian yang berfokus pada efisiensi data dan kedalaman pedagogi. Visualisasi model ini menggambarkan proses transformasi penilaian dari sistem yang bersifat administratif-mekanistik menuju sistem yang bersifat formatif-berkelanjutan:



Model AAT-Sidoarjo ini menempatkan guru bukan lagi sebagai penginput data yang pasif, melainkan sebagai analis yang memanfaatkan log aktivitas siswa untuk memberikan intervensi pedagogis yang tepat sasaran. Dengan mengotomatiskan pengumpulan data, guru dapat menghemat waktu administratif dan mengalihkannya untuk memberikan umpan balik yang lebih personal kepada siswa, sehingga penilaian benar-benar berfungsi sebagai kompas perkembangan yang menumbuhkan karakter dan nalar kritis.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi paradigma penilaian dari berbasis angka menuju asesmen autentik berkelanjutan merupakan langkah krusial dalam memanusiakan proses belajar di SMPN 6 Sidoarjo. Temuan ini sejalan dengan pandangan Black dan Wiliam (2018) yang menyatakan bahwa asesmen yang berorientasi pada proses (*assessment for learning*) mampu meningkatkan standar capaian siswa jauh lebih efektif dibandingkan model sumatif yang hanya berfokus pada perolehan skor akhir. Dalam konteks implementasi di sekolah, model Asesmen Autentik Terintegrasi (AAT-Sidoarjo) yang dikembangkan terbukti mampu menekan beban administratif guru, sehingga selaras dengan argumen Hattie (2017) bahwa efisiensi sistem informasi instruksional adalah prasyarat mutlak bagi guru untuk meningkatkan kualitas interaksi pedagogis di kelas.

Keberhasilan pengembangan model ini juga didukung oleh aspek keterbacaan dan desain yang intuitif, yang merupakan elemen vital dalam adopsi teknologi pendidikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Darling-Hammond et al. (2020), instrumen asesmen yang valid harus mampu memetakan kompetensi siswa secara komprehensif, mencakup

aspek kognitif hingga pengembangan karakter. Penggunaan sistem log aktivitas otomatis dalam penelitian ini berfungsi sebagai katalisator yang memfasilitasi peran guru sebagai fasilitator pertumbuhan, bukan sekadar pelaksana birokrasi pendidikan. Hal ini memperkuat proposisi Sugiyono (2019) mengenai urgensi metode Research and Development dalam menciptakan solusi praktis yang berbasis riset untuk menjawab tantangan operasional di satuan pendidikan.

Secara konseptual, model AAT-Sidoarjo ini merefleksikan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam perkembangan ekosistem sekolah (Purwanto, 2024). Dengan menggantikan dominasi "diktator angka" melalui sistem yang lebih transparan dan berbasis data, guru kini memiliki "kompas" yang akurat untuk memberikan umpan balik yang dipersonalisasi. Transformasi ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dan nurani pendidik, sebagaimana diuraikan oleh Syafii (2026), mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, di mana penilaian berfungsi sebagai sarana bagi setiap siswa untuk mencapai potensi terbaiknya sesuai dengan kodrat zaman.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model Asesmen Autentik Terintegrasi (AAT-Sidoarjo) melalui model ADDIE terbukti sangat layak untuk diimplementasikan di SMPN 6 Sidoarjo. Transformasi ini berhasil menyederhanakan beban administratif guru yang semula bersifat mekanistik menjadi sistem pemantauan perkembangan siswa yang berbasis data dan efisien. Integrasi teknologi dalam model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu input, tetapi telah bertransformasi menjadi "kompas" digital yang membantu guru dalam memberikan umpan balik yang dipersonalisasi, sehingga peran pendidik dapat kembali fokus pada intervensi pedagogis dan pengembangan karakter siswa. Dengan perolehan skor kelayakan rata-rata 88,67% dari para ahli, model ini terbukti mampu menjawab tantangan Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang lebih adaptif, manusiawi, dan berorientasi pada proses pertumbuhan utuh siswa sesuai dengan kodrat zamannya.

Berdasarkan keterbatasan ruang lingkup dan metodologi dalam penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan perluasan skala uji coba model AAT-Sidoarjo ke tingkat yang lebih luas, seperti lingkup rayon atau kota, guna menguji skalabilitas dan konsistensi sistem dalam berbagai variasi lingkungan sekolah yang lebih heterogen. Selain itu, pengembangan fitur masa depan dapat mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI-driven analytics) yang lebih mendalam untuk memberikan rekomendasi intervensi pedagogis secara otomatis berdasarkan pola perilaku siswa yang terekam dalam log aktivitas, sehingga sistem menjadi lebih proaktif. Partisipasi pemangku kepentingan yang lebih luas, khususnya keterlibatan aktif orang tua melalui platform asesmen, juga sangat disarankan untuk menciptakan sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan rumah dalam memantau perkembangan holistik siswa secara real-time. Terakhir, perlu dilakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak implementasi asesmen autentik berkelanjutan ini terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta penurunan tingkat burnout pada tenaga pendidik dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga efektivitas model dapat divalidasi secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2019). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). *Inside the black box: Raising standards through classroom assessment*. Granada Learning.
- Boud, D., & Molloy, E. (2020). *Rethinking models of feedback for learning: The challenge of design*. *Assessment & Evaluation in Higher Education*.
- Chappuis, J. (2021). *Seven strategies of assessment for learning*. Pearson.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development*. *Applied Developmental Science*.
- Fullan, M. (2022). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Guskey, T. R. (2021). *On your mark: Challenging the conventions of grading and reporting*. Solution Tree Press.
- Hattie, J. (2017). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- Herrington, J., & Herrington, A. (2019). *Authentic learning environments*. Elsevier.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka*. BSKAP.
- Marzano, R. J. (2020). *Designing and assessing educational objectives*. Corwin Press.
- Mueller, J. (2019). *Authentic assessment toolbox: Enhancing student learning through online tools and resources*. North Central College.
- Popham, W. J. (2021). *Classroom assessment: What teachers need to know*. Pearson.
- Reeves, T. C. (2020). *Design-based research: A decade of progress in education*. *Educational Technology*.
- Stiggins, R. J. (2022). *Revolutionize assessment: Empower students, inspire learning*. Corwin Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suskie, L. (2021). *Assessing student learning: A common sense guide*. Jossey-Bass.
- Tomlinson, C. A. (2022). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2020). *The understanding by design guide to creating high-quality units*. ASCD.
- Yuniar, A. R. (2026). *Arsitek di balik layar: Menyeimbangkan algoritma dan nurani dalam pendidikan SMP*. Penerbit Sindotech.
- Zimmerman, B. J. (2019). *Self-regulated learning and academic achievement: An overview*. *Educational Psychologist*.
- Admiraal, W., et al. (2021). *Schools as learning organizations: A review of literature*. *Educational Research Review*.
- Means, B., et al. (2020). *Using technology to enhance educational assessment*. *Journal of Educational Computing Research*.
- Sato, M. (2021). *Assessment for learning in the classroom: The impact of teacher professional development*. *Teaching and Teacher Education*.
- Vavoula, G., & Sharples, M. (2022). *Challenges in evaluating mobile learning*. *International Journal of Mobile Learning and Organisation*.